

Pengaruh Inovasi, Karakteristik Wirausaha, dan Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM *Food and beverage* Di Kecamatan Sumpalsari Jember

Cherly Merry Ardana Jadmiko^{1*}, Toni Herlambang², Tatit Diansari Reskiputri³

Universitas Muhammadiyah Jember

merryardana05@gmail.com^{1*}, toniherlambang@unmuhjember.ac.id², tatitdiansari@unmuhjember.ac.id³

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Juli 2026 | Dipublikasikan: September 2026

Abstrak

Keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor kuliner seringkali dihadapkan pada persaingan yang ketat, terutama di kawasan pendidikan yang memiliki tren konsumen yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha pemilik UMKM *Food and beverage* (F&B) di Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM F&B di Kecamatan Sumpalsari, dengan sampel sebanyak 100 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling (usaha beroperasi >1 tahun). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda dibantu perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha; (2) Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha, dan merupakan variabel yang paling dominan; (3) Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Secara simultan, inovasi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperkuat bukti bahwa inovasi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM sektor Food and Beverage.

Kata kunci: Inovasi; Karakteristik Wirausaha; Modal Usaha; Keberlangsungan Usaha; UMKM.

Abstract

The business continuity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the culinary sector is often faced with intense competition, especially in educational areas with dynamic consumer trends. This study aims to analyze the effect of innovation, entrepreneurial characteristics, and business capital on the business continuity of Food and beverage (F&B) MSME owners in Sumpalsari District, Jember Regency. This type of research is quantitative with a survey method. The population in this study were all F&B MSMEs in Sumpalsari District, with a sample of 100 respondents taken using purposive sampling technique (business operating >1 year). Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The collected data were analyzed using multiple linear regression assisted by SPSS software. The results of the study show that: (1) Innovation has a positive and significant effect on business continuity; (2) Entrepreneurial characteristics have a positive and significant effect on business continuity, and is the most dominant variable; (3) Business capital has a positive and significant effect on business continuity. Simultaneously, innovation, entrepreneurial characteristics, and business capital have a significant effect on business continuity. This study provides empirical evidence that strengthens the role of innovation, entrepreneurial characteristics, and business capital as key internal factors in sustaining Food and Beverage MSMEs.

Keywords: : Innovation; Entrepreneurial Characteristics; Business Capital; Business Continuity; MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya di Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar serta penopang ketahanan ekonomi masyarakat, terutama pada sektor riil seperti *food and beverage* (F&B). Banyak UMKM F&B yang tumbuh pesat pada tahap awal, tetapi tidak mampu bertahan menghadapi persaingan, perubahan selera konsumen, keterbatasan modal, serta lemahnya kemampuan manajerial. Di tengah globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, digital marketing menjadi strategi penting bagi pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing dan kinerja pemasaran. Data Kementerian UMKM (Desember 2024) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 65,5 juta unit usaha mikro dan kecil atau 99,9% dari total usaha, dengan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional atau sekitar Rp9.300 triliun. Selain itu, UMKM menyerap 97% tenaga kerja dan berkontribusi 15% terhadap ekspor nonmigas, terutama dari sektor makanan dan kerajinan (Perbanas.id, 2025). Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti persaingan teknologi, pasar global, dan tuntutan inovasi. Oleh sebab itu, penerapan digital marketing menjadi sangat penting karena selain mampu memperluas jangkauan pasar, juga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi dengan konsumen.

Fenomena tersebut juga terjadi pada UMKM *food and beverage* di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. . Kondisi ini mendorong tumbuhnya berbagai UMKM F&B seperti warung makan, kafe, usaha minuman kekinian, dan usaha kuliner rumahan. Namun, tingginya jumlah UMKM F&B juga diikuti oleh tingkat persaingan yang ketat. Banyak pelaku usaha yang tidak mampu bertahan lebih dari beberapa tahun akibat rendahnya inovasi produk, lemahnya karakteristik kewirausahaan pemilik usaha, serta keterbatasan modal usaha yang dimiliki. Selain itu, karakteristik kewirausahaan, seperti pengalaman, kemampuan manajerial, sikap inovatif, dan ketahanan dalam menghadapi persaingan, juga berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan usahanya. Keterbatasan modal usaha juga menjadi hambatan dalam mendukung penerapan inovasi dan pengelolaan usaha secara lebih profesional. Salah satu faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha adalah inovasi. Inovasi mencakup kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan atau mengembangkan produk, proses, maupun cara pemasaran yang berbeda dari pesaing.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha, sebagaimana dibuktikan oleh (Hamka et al., 2021) serta (Nasrudin et al., 2023) yang menemukan bahwa inovasi berperan nyata dalam meningkatkan keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Penelitian (Suhartini, 2021) serta (Alam et al., 2025) menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dan keberlangsungan usaha UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait variabel inovasi. Sejumlah studi menemukan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha, sementara penelitian lain justru memposisikan inovasi sebagai variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kreativitas, motivasi, maupun digital marketing. Di samping itu, perbedaan konteks wilayah serta karakteristik sektor usaha turut memengaruhi tingkat kekuatan pengaruh inovasi tersebut. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus membahas inovasi pada UMKM sektor *food and beverage* di Kecamatan Summersari masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris lebih lanjut untuk menguji dan memastikan sejauh mana inovasi berperan dalam memengaruhi keberlangsungan usaha pada konteks

lokal tersebut.

Novelty penelitian ini yaitu mengintegrasikan ketiga variabel dalam satu model pada UMKM sektor kuliner di kawasan pendidikan, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menguji variabel tersebut secara terpisah atau pada objek yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya kajian manajemen UMKM, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi penguatan keberlangsungan usaha di sektor food and beverage..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui kuesioner tertulis, wawancara langsung, maupun survei daring, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, buku, laporan, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian mengenai UMKM sektor Food and beverage di Kecamatan Sumbersari Jember. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kabupaten Jember, dengan jumlah keseluruhan mencapai 13.339 unit usaha. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yang diperoleh ukuran sampel sebesar 99,25 atau untuk memudahkan penelitian maka dibulatkan minimal pengambilan sampel yakni 100 unit UMKM F&B. Pada penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskriptif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan alat olah data SPSS.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden yang merupakan pemilik UMKM sektor food and beverage (F&B) di Kecamatan Sumbersari. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria usaha telah beroperasi lebih dari satu tahun. Berdasarkan hasil distribusi kuesioner, diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis usaha, serta lama usaha yang telah dijalankan. Adapun distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	58	58%
	Perempuan	42	42%
2	Tingkat Pendidikan		
	SMP/Sederajat	8	8%
	SMA/SMK/Sederajat	45	45%
	Diploma (D1/D3)	12	12%
	Sarjana (S1/S2)	35	35%

3	Kategori Usaha		
	Makanan Berat (Warung/Resto/Lesahan)	41	41%
	Minuman Kekinian / Kafe (Kopi, Teh, Boba, dll)	37	37%
	Makanan Ringan / Jajanan / Street Food	22	22%
4	Lama Usaha		
	1 - 3 Tahun	53	53%
	> 3 - 5 Tahun	31	31%
	> 5 Tahun	16	16%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh laki-laki (58%) dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA/ sederajat (45%). Jenis usaha yang paling banyak dijalankan adalah makanan berat (41%), diikuti minuman kekinian (37%). Selain itu, sebagian besar UMKM telah beroperasi selama 1–3 tahun (53%), yang menunjukkan bahwa mayoritas usaha masih berada pada tahap awal pengembangan.

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk $N=100$ dengan tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel adalah sebesar 0,196 (Sugiyono, 2022).

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Inovasi (X1)	X1.1	0,8	0,196	0	Valid
	X1.2	0,699	0,196	0	Valid
	X1.3	0,664	0,196	0	Valid
Karakteristik Wirausaha (X2)	X2.1	0,738	0,196	0	Valid
	X2.2	0,633	0,196	0	Valid
	X2.3	0,838	0,196	0	Valid
	X2.4	0,292	0,196	0,003	Valid
	X2.5	0,743	0,196	0	Valid
	X2.6	0,53	0,196	0	Valid
	X2.7	0,648	0,196	0	Valid
Modal Usaha (X3)	X3.1	0,819	0,196	0	Valid
	X3.2	0,729	0,196	0	Valid
	X3.3	0,621	0,196	0	Valid
Keberlangsungan Usaha (Y)	Y1.1	0,861	0,196	0	Valid
	Y1.2	0,514	0,196	0	Valid
	Y1.3	0,717	0,196	0	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2 uji validitas, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel Inovasi (X1), Karakteristik Wirausaha (X2), Modal Usaha (X3), dan Keberlangsungan Usaha (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel (0,196), serta nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner adalah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian

reliabilitas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu Cronbach's Alpha dan uji kriteria Pallant melalui nilai rata-rata korelasi antar item (Mean Inter-Item Correlation).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Berdasarkan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Kritis	Keterangan
Inovasi (X1)	0,541	0,6	Cukup Reliabel
Karakteristik Wirausaha (X2)	0,767	0,6	Reliabel
Modal Usaha (X3)	0,547	0,6	Cukup Reliabel
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,489	0,6	Cukup Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3 uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel yang memiliki jumlah item pertanyaan relatif sedikit (kurang dari 10 item) cenderung berpotensi menghasilkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih rendah. Oleh karena itu, Pallant (2011) menyarankan penggunaan nilai rata-rata korelasi antar item (Mean Inter-Item Correlation) sebagai indikator reliabilitas instrumen yang dinilai lebih tepat. Menurut kriteria yang dikemukakan Pallant, instrumen dapat dinyatakan sangat reliabel apabila nilai Mean Inter-Item Correlation berada dalam rentang 0,20 hingga 0,40.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Berdasarkan Mean Inter-Item Correlation (Pallant)

Variabel	Mean Inter-Item Correlation	Rentang Ideal (Pallant)	Keterangan
Inovasi (X1)	0,281	0,20 - 0,40	Sangat Reliabel
Karakteristik Wirausaha (X2)	0,301	0,20 - 0,40	Sangat Reliabel
Modal Usaha (X3)	0,295	0,20 - 0,40	Sangat Reliabel
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,231	0,20 - 0,40	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata korelasi antar item di dalam rentang ideal (0,20 hingga 0,40). Hal ini menguatkan hasil uji Cronbach's Alpha sebelumnya dan membuktikan secara meyakinkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki keandalan yang sangat baik, tidak bias, dan konsisten meskipun diujikan berulang kali.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5. Uji Normalitas - Kolmogorov Smirnov

Pengujian	Nilai Statistik (K-S)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,08	0,11	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,110. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,110 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas karena dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis. Uji multikolinieritas umumnya dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Inovasi (X1)	0,755	1,324	Tidak terjadi multikolinearitas
Karakteristik Wirausaha (X2)	0,608	1,644	Tidak terjadi multikolinearitas
Modal Usaha (X3)	0,745	1,342	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6 uji multikolinearitas, diketahui seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (menggunakan uji Glejser) dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Variabel	Nilai Sig.	Batas Kritis	Keterangan
Inovasi (X1)	0,802	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Karakteristik Wirausaha (X2)	0,976	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modal Usaha (X3)	0,995	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi variabel X1, X2, dan X3 terhadap nilai *Absolute Residual* (ABS_RES) semuanya berada di atas 0,05. Hal ini mengonfirmasi bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh variabel variabel terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	t	Sig.
(Constant)	-1,407	-2,108	0,038
Inovasi (X1)	0,266	5,915	0,000
Karakteristik Wirausaha (X2)	0,295	11,67	0,000
Modal Usaha (X3)	0,156	3,300	0,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, seluruh variabel independen, yaitu inovasi (X1), karakteristik wirausaha (X2), dan modal usaha (X3) memiliki koefisien regresi bernilai positif serta nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Variabel karakteristik wirausaha memiliki koefisien regresi terbesar (B = 0,295), yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh paling dominan terhadap keberlangsungan usaha dibandingkan inovasi (B = 0,266) dan modal usaha (B = 0,156). Dengan demikian, semakin baik inovasi yang dilakukan, semakin kuat karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha, serta semakin memadai modal usaha yang dimiliki, maka semakin tinggi pula keberlangsungan usaha UMKM Food and Beverage di Kecamatan Summersari Jember.

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Uji T

Variabel Independen	t hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Inovasi (X1)	5,915	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
Karakteristik Wirausaha (X2)	11,67	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
Modal Usaha (X3)	3,300	0,001	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan:

1. H1: Nilai t hitung variabel inovasi sebesar 5,915 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Maka H1 diterima, artinya Inovasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.
2. H2: Nilai t hitung variabel karakteristik wirausaha sebesar 11,670 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Maka H2 diterima, artinya Karakteristik Wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.
3. H3: Nilai t hitung variabel modal usaha sebesar 3,300 dengan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Maka H3 diterima, artinya Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.

Uji F (Simultan)

Tabel 10 Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	152,382	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh F hitung sebesar 152,382 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai sig. 0,000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi, Karakteristik Wirausaha, dan Modal Usaha secara serentak/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,909	0,826	0,821	0,56253

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai R Square sebesar 0,826. Hal ini berarti bahwa sebesar 82,6% variasi (perubahan) pada Keberlangsungan Usaha (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel Inovasi (X1), Karakteristik Wirausaha (X2), dan Modal Usaha (X3). Sedangkan sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini (misalnya kualitas layanan prima, ketersediaan fasilitas pendukung yang adaptif, strategi digital marketing, atau penentuan lokasi bisnis).

PEMBAHASAN

Pengaruh Inovasi terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa Inovasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y), sehingga Hipotesis Pertama (H1) dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi yang dilakukan, maka semakin besar pula peluang keberlangsungan usaha UMKM F&B di Kecamatan Summersari, Jember. Secara teoritis maupun empiris, hasil ini dapat dipahami secara logis dan sesuai dengan kondisi lapangan. Kecamatan Summersari dikenal sebagai wilayah dengan aktivitas pendidikan yang tinggi dan menjadi pusat mobilitas mahasiswa. Karakteristik konsumen mahasiswa cenderung dinamis, cepat mengikuti tren, memiliki minat tinggi terhadap produk kuliner baru, namun juga mudah merasa bosan terhadap produk yang monoton. Dalam situasi tersebut, inovasi menjadi faktor yang sangat penting, bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai strategi utama untuk mempertahankan eksistensi usaha.

Temuan ini sejalan dengan grand theory *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dan keberlangsungan usaha ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah tergantikan (*non-substitutable*). Dalam konteks penelitian ini, inovasi merupakan sumber daya strategis yang mampu menghasilkan nilai tambah dan diferensiasi produk sehingga meningkatkan daya saing UMKM. Kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan pembaruan produk, layanan, maupun proses bisnis menjadi modal strategis yang memungkinkan usaha bertahan dan berkembang di tengah persaingan sektor *food and beverage* yang semakin kompetitif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penerapan teori RBV bahwa inovasi merupakan aset internal yang berperan penting dalam menciptakan keberlangsungan usaha jangka panjang. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh (Hamka et al., 2021) dan (Nasrudin et al., 2023) yang menegaskan bahwa inovasi produk, pembaruan teknologi, serta kreativitas dalam berwirausaha merupakan elemen penting bagi UMKM dalam menghadapi persaingan, mempertahankan pangsa pasar, dan memastikan keberlangsungan usahanya di tengah dinamika industri kreatif yang semakin kompetitif.

Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian data membuktikan bahwa Karakteristik Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y), sehingga Hipotesis Kedua (H2) diterima. Artinya, semakin baik karakteristik yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang keberlangsungan usaha UMKM F&B untuk tetap bertahan dan berkembang. Temuan ini sejalan dengan grand theory *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing dan keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang bersifat fisik, tetapi juga oleh sumber daya yang tidak berwujud (*intangible resources*), seperti kemampuan, kompetensi, dan karakteristik yang dimiliki oleh pemilik usaha. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik wirausaha merupakan aset strategis yang sulit ditiru oleh pesaing karena terbentuk dari pengalaman, kemampuan, serta pola pikir kewirausahaan yang dimiliki masing-masing pelaku usaha. Oleh karena itu, semakin baik karakteristik wirausaha yang dimiliki, semakin besar kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, memanfaatkan peluang pasar, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Karakteristik seperti kerja keras, rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko yang terukur, serta kemampuan membangun hubungan baik dengan pemasok maupun pelanggan menjadi faktor

penting dalam menjaga stabilitas usaha. Dengan karakteristik tersebut, pelaku UMKM lebih siap menghadapi tekanan pasar dan mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suhartini, 2021) dan (Sari & Farida, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan, pertumbuhan, dan ketahanan UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas personal pemilik usaha, baik dari segi mentalitas, pengalaman, pengetahuan, maupun orientasi masa depan yang dimilikinya.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y), sehingga Hipotesis Ketiga (H3) dinyatakan diterima. Artinya, semakin baik ketersediaan dan pengelolaan modal usaha, maka semakin besar peluang UMKM F&B di Kecamatan Sumbersari untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Temuan ini sejalan dengan grand theory *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan faktor utama dalam menciptakan keunggulan bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Dalam penelitian ini, modal usaha merupakan salah satu sumber daya strategis (tangible resources) yang memungkinkan pelaku UMKM memperoleh bahan baku, meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, serta mengembangkan usahanya sesuai dengan kebutuhan pasar. Semakin memadai modal yang dimiliki dan semakin efektif pengelolaannya, maka semakin besar kemampuan UMKM dalam mempertahankan operasional usaha dan menghadapi persaingan bisnis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi (Trisnadewi & Dewi, 2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan modal usaha yang efisien memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan jawaban atas perbedaan temuan sebelumnya, khususnya penelitian (Rusminah et al., 2025), dengan menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM F&B di wilayah yang kompetitif seperti Kecamatan Sumbersari, modal usaha terbukti menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha secara langsung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa inovasi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM *Food and Beverage* (F&B) di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Inovasi berperan penting dalam meningkatkan daya saing melalui pengembangan produk dan layanan, karakteristik wirausaha menjadi faktor utama dalam kemampuan adaptasi serta pengambilan keputusan bisnis, sedangkan modal usaha berfungsi sebagai penunjang operasional dan pengembangan usaha.

Pelaku UMKM Food and Beverage di Kecamatan Sumbersari disarankan untuk terus melakukan inovasi produk, memperkuat karakteristik kewirausahaan seperti sikap optimis, kemampuan beradaptasi, dan membangun kemitraan bisnis, serta mengelola modal usaha secara disiplin dengan mengalokasikan sebagian laba untuk investasi kembali demi menjaga keberlangsungan usaha. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan digital, pemasaran digital, atau strategi lokasi, serta memperluas cakupan objek dan wilayah penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I. K., Sarpan, S., & Syarif, R. (2025). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan pemilihan lokasi terhadap keberhasilan usaha (studi kasus ayam geprek di wilayah darmaga Bogor). *Jurnal Mitra Manajemen*, 16(1), 13–22.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamka, H., Marjuni, S., & Chahyono, C. (2021). The Effect Of Creativity And Innovation On Business Sustainability Through The Food And Beverage Processing Industry Business Actors In Maros District. *Indonesian Journal of Business and Management*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.35965/jbm.v4i1.1190>
- Nasrudin, N., Harahap, I. M., Berutu, E. P., Agustina, I., & Sinaga, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberlangsungan Usaha Percetakan di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 510–526. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.761>
- Perbanas.id. (2025, January 30). UMKM Berkelanjutan Kunci Masa Depan Ekonomi Indonesia. *Perbanas Institute*. <https://perbanas.id/2025/01/30/umkm-berkelanjutan-kunci-masa-depan-ekonomi-indonesia/>
- Rusminah, S., Hamzah, M. I., & Rohmah, A. M. (2025). Pengaruh Digital Marketing, Inovasi Produk, Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Umkm Pengolahan Ikan Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 33–40.
- Sari, F. A. P. W., & Farida, N. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Umkm Kuningan Juwana Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 345–352. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28117>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2021). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada Warung Kelontong di Kasihan Bantul Yogyakarta*. 18(2).
- Trisnadewi, K. N., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(1), 158–169.